KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PELAKU USAHA ROTAN DI BANDUNG

Oleh
Aisya Regina[1]
Rizki Zulfikar[2]
NIM: 21214173
reginaaisya@gmail.com
rizki_zoel@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha rotan di Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha, Kualitas Produk dengan Keberhasilan Usaha serta Kompetensi Wirausaha dan Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha.

Metode dalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 41 responden dan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan melalui kuesioner dan wawancara. Metode analisis penelitian adalah uji regresi berganda,linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedasitas uji multikolinearitas, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Pengujian statistik penelitian menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*.

Hasil penelitian secara parsial kompetensi wirausaha memiliki hubungan positif yang cukup tinggi dengan keberhasilan usaha. kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan. kompetensi wirausaha dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung.

Kata Kunci: Kompetensi Wirausaha, Kualitas Produk, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

Research was conducted on the local businessman rattan in Banfung. This study aims to determine the effect of Entrepreneurial Competence with Business Success, Product Quality with Business Succes

The Methods in descriptive and verification research. Sample on this study were 41 respondents used saturated sampling techniques. Collecting techniques through questionnaires and interviews. The method of this research use analysis multiple regression test, multiple linear, classical assumption test, correlation analysis, determination coefficient, t test and f test. Research statistics testing using SPSS 21.0 for windows software.

Thel results of entrepreneurial competence have a positive relationship that is quite high with the success of the business. product quality has a significant effect on success. Entrepreneurial competence and product quality have a significant effect on the success of the business in Bandung Rattan Entrepreneurs

Keywords : Entrepreneur Competency, Quality Product, Business Succes.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Globalisasiperekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa rintangan batas teritorian negara. Globalisasi perekonomianmengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Semakinberkembangnya globalisasi maka semakin mudah juga masuknya barang-barang eskpor yang ada di Indonesia. Dan pada tanggal 4 januari 2016 Indonesia resmi

memasuki pasar bebas MEA (bisnis.tempo.co) pemerintah sudah memberlakukan masyarakat ekonomi asean (*MEA)* yang semakin membuat para pelaku usaha merasa tersaingi. Hal ini mengakibatkan munculnya produk-produk luar yang beragam dalam jumlah banyak ke Indonesia. Hal ini perlu diwaspadai jika produk-produk yang datang dari luar negeri memiliki kualitas yang lebih bagus. Industri lokal pun akan terancam akibat hal tersebut (www.cermati.com).

Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang menjadi 5 kota terbesar penghasil industri kreatif se-Asia, dan Bandung juga menjadi 47 kota terbesar penghasil industri kreatif dari 33 negara berbeda yang bergabung dengan UNESCO (koran-sindo.com). Di tahun 2016 jumlah populasi warga Bandung sebanyak 2.490.622 orang dengan tingkat sumber daya manusianya (rata-rata umur 15 – 60 tahun) sebanyak 1.501.497 orang. Artinya Bandung menyumbang sebesar 1,14% dari 131.550 juta tenaga kerja yang ada di Indonesia tahun 2016 (BPS Kota Bandung, 2017).

Kemudian, Bandung memiliki 3 sektor industri utama yang diandalkan, yaitu:kuliner, fashion, dan kerajinan, dimana 3 industri tersebut dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung yang semula 7,64% tahun 2015 menjadi 7,79% tahun 2016. Artinya 3 industri tersebut mengalami peningkatan dalam hal produksi maupun pendapatan, tetapi bisa saja karena bertambahnya jumlah pelaku pada 3 sektor tersebut (BPS Kota Bandung, 2017).

Salah satu jenis bisnis yang sudah ada sejak lama di Bandung yaitu pelaku usaha rotan. Kepopuleran bisnis rotan utamanya adalah disebabkan karena beberapa hal. Pertama, karena menurut Wakil Menteri Perindustrian , Alex S.W. Retraubun, mengklaim Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Diperkirakan 85 persen bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia (bisnis.tempo.com). hal tersebut membuka peluang bagi beberapa masyarakat Indonesia untuk membuka usaha rotan.

Yang kedua, bisnis rotan menjadi populer pada tahun 1980 an. Sekretaris Jenderal Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI), Abdul Sobur mengatakan, pasar luar negeri untuk produk olahan rotan masih sangat menjanjikan "Konsumsi dalam negeri untuk produk rotan masih sangat kecil. Kalau untuk produk kayu jauh lebih besar (kebutuhan) justru di dalam negeri. Kebutuhan produk kayu domestik lebih besar 2 kali lipat (dibanding ekspor), sedangkan rotan sebaliknya" (www.liputan6.com)

Hingga akhirnya masa kejayaan rotan mulai meredup sejak tahun 2007 dan terus meredup hingga kebijakan permerintah mengenai ekspor bahan mentah rotan pada tahun 2011. *Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pelau usaha rotan di Bandung mengalami penurunan seriap tahunnya.* Kala itu, banyak pengrajin rotan di sejumlah wilayah terpaksa gulung tikar. Sebab, selain karena kesulitan dalam mencari bahan baku, para pengrajin barang jadi rotan pun tak mampu bersaing dengan produk-produk berbahan dasar rotan dari Tiongkok (www.republika.co.id).

Tabel 1
Pendapatan Rotan di Bandung 2013-2017

Tahun	Jumlah (Rupiah)
2007	Rp 440.000.000
2008	Rp 400.000.000
2009	Rp 360.000.000
2010	Rp 290.000.000

2011	Rp 190.000.000

Sumber: Disperindag Jabar, 2018

Dari hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan rotan yang ada di Bandung menurun, hal ini disebabkan karena selain karena sulitnya bahan baku rotan. Para pembeli juga mulai berlih membeli rotan sintesis buatan cina yang harganya lebih murah. Berkurangnya para pelaku usaha rotan pun mengakibatkan terjadinya pengangguran. Sedikitnya 150.000 tenaga kerja tidak lagi terserap industri tersebut. Data terkini dari Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI) menunjukkan, 43 persen atau 220 pabrik mebel rotan gulung tikar. Sekitar 40 persen di antaranya atau 208 pabrik terancam gulung tikar. Yang masih mampu bertahan hanya 17 persen atau 138 pabrik.

Tabel 2
Tahun 2013 – 2017
DataVolume Produksi Rotan

Tahun	Volume Produksi	Penurunan (%)
2013	618,223,142	9%
2014	508,548,560	8%
2015	440,676,500	6%
2016	387,423,940	5%
2017	321,483,690	2%

Sumber: ***Dinas Perindag Jabar.***

Dari tabel di atas kita bisa lihat bahwa volume produksi rotan mengalami perununan yang cukup drastis. Selain karena bahan baku yang kurang, kualitas dari rotan yang di hasilkan pelaku usaha di Bandung juga masih kalah saing dengan hasil impor. Karena bentuk dari hasil yang diproduksi tidak bervariasi. Gaya yang dapat di hasilkan oleh pelaku usaha cenderung tidak banyak dan monoton,tidak dapat memasuki pasar anak muda.

Wirausaha sebagai penggerak roda perusahaan memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya tujuan usaha. Wirausaha dan Ilmu Pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahlan begitu juga sebaliknya. Menurut Reniati (2013:60) Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge)*, keterampilan (*skill)*, dan kemampuan (*ability)* yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha atau organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Pengetahuan adalah informasi yang dimilki seseorang karyawan untuk melaksanakn tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tuga dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal , sedangkan kemampuan merupakan kapasitas seseorang indovidu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu sama lainnya, yang diperlukan untuk dilatih dan dikembanngkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dam mengelola usahanya. Terdapat beberapa konsep yang pelaku usaha harus bisa terapkan dalam menjalankan usahanya seperti: (1) *self knowledge,* (2) *practical knowledg ,* (3) *communication skill*. (Ishak Hasan 2011:42).

Dalam hal pembuatan rotan, kompetensi wirausaha dibutuhkan karena apapun jenis usaha dan seberapa besar usaha tersebut pasti membutuhkan kompetensi wirausaha. Jika pelaku usaha sudah memenuhi beberapa kriteria dari indikator kompetensi wirausaha maka akan diprediksi, pelaku usaha tersebut akan

mampu menjalankan usahanya

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. pelaku usaha rotan tidak dibekali pelatihan yang baik dari pemerintah. Sehingga hal tersebutmempengaruhi kompetensi wirausaha para pelaku usaha.
2. Pelaku usaha rotan di Bandung masih belum bisa memberikan kualitas produk yang baik pada produk yang dihasilkannya terutama dalam hal variasi bentuk,gaya dan ketahanan.
3. Pelaku usaha rotan di kota Bandung belum mampu mencapai volume penjualannya sehingga pendapatanya pun belum tercapai maksimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan yaitu:

1. Bagaimana pelaku usaha tentangKompetensi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung.
2. Bagaimana pelaku usaha tentang Kualitas Produk Pelaku Usaha Rotan di Bandung.
3. Bagaimana pelaku usaha tentang Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kualitas Produk secara parsial dan simultan terhadap Keberhasilan usaha Pelaku Rotan di Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Kompetensi Wirausaha pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Kualitas Produk pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kualitas Produk secara simultan dan parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Rotan di Bandung.

2. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Komptensi Wirausa

Menurut Reniati (2013:60) Kompetensi Wirausaha adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) yang berisifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha atau organisasi sehingga terpancar dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambunga. Terdapat tiga unsur Kompetensi Wirausaha yang harus dimiliki oleh pelaku usaha (1) *self knowledge. (2) practical knowledge, (3) communication knowledgdge.*

Kompetensi Kewirausahaan menurut Hessl Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijsselstein (2009) terdiri dari variabel sikap dan keterampilan. Variabel sikap meliputi: (1) *need for achievement*, (2) *need for autonomy*, (3)*need for power*, (4)*social orientation*, (5)*self efficiency*, (6) *endurance and risk taking propensity*. Sedangkan untuk variabel

Keterampilan meliputi: *market awareness*, *creativity and flexibility*.

Kompetensi Wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil (Suryana, 2011:5).

2.1.2 Kualitas Produk

Menurut Schiffman dan Kanuk (2007:46), kualitas produk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:12), kualitas produk (*product quality*) merupakan senjata strategi potensial untuk mengalahkan pesaing. Kemampuan dari kualitas produk untuk menunjukkan berbagai fungsi termasuk didalamnya ketahanan, handal, ketepatan, dan kemudahan dalam penggunan.

Menurut Fandy Tjiptono (2008:24), kualitas produk merupakan suatu penilaian konsumen terhadap keunggulan atau keistimewaan suatu produk.

Menurut Prawirosentono (2004:17), kualitas produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumendengan me-muaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan.

Menurut Kotler dan Keller (2009:14) terdapat sembilan indikator kualitas produk yang harus dimiliki oleh suatu produk sebagai berikut:

1. Bentuk (*form*), meliputi ukuran, bentuk, atau struktur fisik produk.
2. Fitur (*feature*), karakteristik produk yang menjadi pelengkap fungsi dasar produk.
3. Kualitas kinerja (*performance quality*), adalah tingkat dimana karakteristik utama produk beroperasi.
4. Kesan kualitas (*perceived quality*), sering dibilang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
5. Ketahanan (*durability*), ukuran umur operasi harapan produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan, merupakan atribut berharga untuk produk-produk tertentu.
6. Keandalan (*reliability*), adalah ukuran probabilitas bahwa produk tidak akan mengalami malfungsi atau gagal dalam waktu tertentu.
7. Kemudahan perbaikan (*repairability*), adalah ukuran kemudahan perbaikan produk ketika produk itu tak berfungsi atau gagal.
8. Gaya (*style*), menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.
9. Desain (*design*), adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan.

2.1.3 KEBERHASILAN USAHA

Lindrayanti (2008) mengatahakn bahwa “keberhasilan usaha yaitu peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industry kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan, dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hendry Faizal Noor (2008:397) dalam Fitria Lestari (2011) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya

adalah keberhasilan dari bisnis untuk mecapai tujuannya.

Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2008) dalam Alex Wibowo (2015:110) meliputi peningkatan modal, meningkatan pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningktanya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan Saboet(1994:110) alam Alex Wibowo (2015. Antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

Menurut Dedi Haryadi dkk (2004) dalan Junal Ahmad Ali Masykuri (2009) 'keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarkan skala usaha yang dimilikinya."

Menurut Suryana (2008:85) indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut: (1)Modal
Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk bedagang, melepas uang, harta benda (uang, barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilan seseuatu yang menambah kekayaan, (2) Pendapatan Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. (3)Volume Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh peruhaan dalam jangka waktu tertentu, (4) Tenaga kerja Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Kemampuan Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Kemampuan wirausaha adalah salah satu unsure penting dalam mendukung keberhasilan sebuah usaha, karena mundur atau majunya suatu usaha terletak di tangan manajer. Jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang tapat dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tatapi jika manjer terebut mengambil keputusan yang salah maka kemungkina besar pula usaha tersebut akan mengalami kemunduran. Sebuah kemampuan wirausaha tidak dapat disepelekan begitu saja karna didalam indicator kemampuan wirausaha terdapat beberapa faktor penentu yang dapat membuat suatu usaha bergerak maju.

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Pelaku usaha harus terus mengasah kemampuan usahanya dengan terus belajar dari pengalaman. Selalu terbuka oleh hal-hal baru dan teknologi yang samakin berkembang.

"…the outer layer must be compused of carefully crafted HRM sub-systems that are both vertically integrated with the business objective and horizontally integrated of effective leadership, which can only be provide by suitably trained managers. They need to understand te challenger of diversity management, and to have the emotional intelligence and commitment necessary to build a personal relationship with each individual, or group member. In Niggel Bassett-Jones (20010:173)"

2.2.2Keterkaitan Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha

Kualitas produk telah menjadi faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan organisasi, baik organisasi profit maupun non profit, karena apabila konsumen merasa bahwa kualitas produk yang diterimanya baik atau sesuai harapan, maka akan merasa puas, percaya dan mempunyai komitmen menjadi konsumen yang loyal (Setiawan dan Ukudi, 2007:215). Kualitas produk memiliki peran penting terhadap keputusan pembelian yang dilakukan konsumen, sebab kualitas produk yang baik membawa dampak yang baik untuk perusahaan. Rusel dalam (Ariani, 2003: 9).

Dapat disimpulkan bahwa kualitas produk sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dengan terciptanya produk yang berkualitas mamberikan pandangan konsumen bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang ahli dan berkompeten dalam menciptakan produk yng sesuai dengan kriteria harapan pelanggan. Bisa jadi kriteria tersebut berhubungan dengan desainnya, fitur, mudah diperbaiki, dan hal lainnya yang dapat menarik minat konsumen dan calon konsumen yang dapat meningkatkan laba atau profitability perusahaan.

2.2.3 Keterkaitan Kemampuan Wirausaha dan Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya (Hessl Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijsselstein, 2009). Artinya, seorang pelaku usaha yang memiliki kompetensi dalam berwirausaha dapat membantu menciptakan produk dengan kualitas yang baik, karena berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam mengelola suatu usaha, yang artinya didalam suatu usaha banyak hal yang dikelola, seperti: cara produksi, mengelola sumber daya alam atau pun manusianya, mengelola managemen dalam struktur organisasi dan hal lainnya yang dapat menciptakan suatu keberhasilan dalam usaha yang ditekuni.

2.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawanban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secra empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatasa, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Variabel Kemampuan Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
- H2 : Variabel Kualias Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
- H3 : Variabel Kemampuan Wirausaha dan Kualitas Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel independent dalam penelitian ini adalah (variabel X1) kompetensi

wirausaha dan (variabel X2) kualitas produk

2. Variabel dependent (variabel tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pelaku Usaha Rotan Bandung"

Unit analisis yang diteliti adalah seluruh pelaku usaha Rotan yang ada di Bandung. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pelaku usaha rotan yang ada di Bandung berjumlah 41 pelaku usaha. Maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1{,}581 + 0{,}610X_1 + 0{,}467X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 1,581, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas kompetensi wirausaha (x1) dan kualitas produk (x2) bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan keberhasilan usaha akan bernilai sebesar 1,581.
b. Nilai kompetensi wirausaha sebesar 0,610, memiliki arti bahwa jika kompetensi wirausaha (x) mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan keberhasilan usaha (y) akan meningkat sebesar 0,610.
c. Nilai kualitas produk sebesar 0,467, memiliki arti bahwa jika kualitas produk (x2) mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan keberhasilan usaha (y) akan meningkat sebesar 0,467.

4.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kompetensi wirausaha dan kualitas produk dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,818. Nilai 0,818 menurut Syahri Alhusin, (2003:157) berada pada interval 0,81-1,00 termasuk kategori korelasi tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kompetensi wirausaha dan kualitas produk dengan keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung. Berikut disajikan analisis korelasi

parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,669 atau 66,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi wirausaha dan kualitas produk secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung sebesar 66,9%, sedangkan sisanya sebesar 33,1% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel kompetensi wirausaha = 0,471 x 0,766 = 0,361 atau 36,1%
2. Variabel kualitas produk = 0,412 x 0,749 = 0,309 atau 30,9%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 66,9% ternyata sebesar 36,1% diberikan oleh variabel kompetensi wirausaha dan dari variabel kualitas produk sebesar 30,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kompetensi wirausaha memberikan kontribusi paling dominan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung

4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

H_0: $\beta_1 = 0$ Kompetensi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung

H_1: $\beta_1 \neq 0$ Kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 38, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,024 dan 2,024.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_1

Tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.30 hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 3,522 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,001. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,522 > 2,024) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung.

Bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_1 diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung, sehingga hipotesis penelitian diterima.

4.5 Pengujian Hipotesis Simultan (uji F)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38,478 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, $dk_1 = 2$, dan dk_2= (n-k-1) = 38, maka di dapat F_{tabel} = 3,245. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (38,478 > 3,245) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan kompetensi wirausaha dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Pelaku Usaha Rotan Bandung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa:

a. Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi wirausaha, maka tingkat pengaruh kepada keberhasilan usaha akan tinggi.
b. Variabel kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung. Dimana semakin tinggi tingkat kualitas produk, maka tingkat pengaruh kepada keberhasilan usaha akan tinggi.
c. Variabel kompetensi wirausaha dan variabel kualitas produk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variable keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung. Dimana semakin tinggi kompetensi dan kualitas produk secara bersama-sama, maka akan berpengaruh tinggi pada keberhasilan usaha.

5.2 Saran

Penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kompetensi wirausaha dan kualitas produk terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Kompetensi Wiirausaha termasuk dalam kategori cukup baik. Namun, dalam hal *self knowledge* perlu ditingkatkan lagi. Sebaiknya para pelaku usaha mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah.
2. Untuk Kualitas Produk termasuk dalam kategori cukup baik. Namun, pelaku usaha disarankan untuk lebih sering melakukan pembaharuan dalam hal bentuk,penambahan fitur,menguji ketahanan dan melakukan banyak gaya (model) dalam hasil produknya secara berkala dan mengetahui situasi serta kondisi yang sedang terjadi di pasar sehingga produk yang dihasilkan tidak ketinggalan zaman.
3. Untuk Keberhasilan Usaha termasuk dalam kategori cukup baik. Namun pelaku usaha diharapkan untuk lebih berani untuk terus melakukan pembaharuan dalam proses perluasan usaha. Memang sulit bagi seorang pelaku usaha yang sudah lama memakai pola yang sama di dalam usahanya tetapi seorang pelaku usaha harus mampu untuk memanfaatkan peluang yang datang salah satunya dalam bidang teknologi yang semakin hari semakin canggih, karena jika peluang dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka peluang ini mampu membuka kesempatan untuk memperluas usaha demi keberhasilan suatu usaha. Pelaku usaha dapat menjual produknya menggunakan media sosial, dan dari media sosial juga pelaku usaha dapat belajar untuk mengetahui apa yang sedang menjadi *trend* pada pasar.
4. Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhaslan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung sudah berjalan cukup baik, pada kondisi ini sebaiknya dimanfaatkan untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang usaha dan hasil produksinya agar keberhasilan usaha dapat tercapai

Pengaruh kualitas produk terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung sudah berjalan cukup baik, pada kondisi ini sebaiknya dimanfaatkan untuk memilih bahan baku yang berkualtas dan melakukan pengecekan pada hasil output.

Pengaruh kompetensi wirausaha dan kualitas produk terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha rotan di Bandung sudah berjalan cukup baik dan harus terus dijaga agar kualitas produk yang dihasilkan terus meningkat, dan hal tersebut dapat memicu bertumbuhnya penjualan dan pendapatan dalam mencapai keberhasilan usaha.

6 DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, Firman. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Alex Wibowo,Elisabeth penti kurniawati.2015. *Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap Keberhasilan usaha kecil di kecamatan tingkir kota salatiga.*Surabaya.

Apriani, Linda. 2013.*Pengaruh Orientasi Kewiraushaan dan Inovasi Produk Terhadap Kunggulan Bersaing Pada UKM Pakaian Anak Pagarasih Bandung.* Bandung.

C Santandreu-Mascarell.2013. *Entrepreneurial and innovation competences, are they the same?.* Barcelona.

Christian,Yully.2014.*Pengaruh Kompetensi Wirausaha ,Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (studi kasus pada usaha kecil dan menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan),* Pekalongan.

Cynthia V. Djodjobo., H.N. Tawas.2014.*Pengaruh Orientasi Kewiraushaaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado* Jurnal EMBA, Vol.2 No.3.

Dhamayantic,Endang. Fauzan, Rizky.2017. *penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Wirausaha Untuk Meningkatkan Kinerja Umum.*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.Vol 11, No 1.

E-schimmitt. 2004. *Pathway to successfull entreupreneurship: parenting, personality, early entrepreneural competence interest.* America

Heri Setiawan.2012.*Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang.*Jurnal Orasi Bisnis Edisi VII, Hal. 12-19 ISSNL 2085-1375

Hargadon , A. 2009 *Technology brokering and innovation in a product development firm.*. University of Standford. America

Hasan, Ishak. 2011. *Penguatan Kompetensi Wirausaha dan Daya Saing UKM Komoditi Unggulan Ekspor di Provinsi Aceh.* Infokopi. Vol 19. pp. 38-52

J Farrel , G Saloner (2010). *Installed base and compabiliy, :innovation, product preannouncement and predation.* America

N Venkatraman (2013). *Meaure of business performance in strategy research : a comparition of approaches.* German

Reniati. 2012. *Keunggulan Bersaing melalui Inovasi Produk Sebuah Desain: Kreativitas Organisasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Studi Pada Industri Batik Pesisir di Cirebon, Pekalongan dan Pamekasan.* Indonesia Journal Of Economis And Business, Vol.2 No 2. Agustus

Reniati. 2013. *Kreativitas Organisasi & Inovasi Produk,* Bandung

Ramdan. 2015. *Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha,* Vol.2 No 3. Bandung

Pamela.Prambudy, Rachmat. Winandi,Ratna.2016. *Kompetensi Wirausaha Dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon,Malang.* Jurnal agribisnis Indonesia. Vol 4 No 1 hal 57-66.Bogor

Putu Sukarman, Andi Sularso, Deasy Wulandari, JEAM.2013. *Analisis pengaruh Inovasi Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Keungulan Bersaing sebagai variabel Intervaning pada Produk Guka Pasir Sebelas (Gupalas) Pabrik Gula Semboro PTP Nusantara XI (Persero)* Vol. XII No. 1.

N Venkatraman.2013. *Meaure of business performance in strategy research : a comparition of approaches.*German.

Schmitt-Rodermund. *Pathway to entrepreneurship:Parenting, personality, early entrepreneurial competence, and intrests.* University of Jena, Germany, 2004.

Setyaningrum,Maria Erra. *Pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi pegawai repuplik Indonesia kota Magelang.* Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Semarang. Vol 2 no 2 2013

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA

Suryana, 2006. Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi, Jakarta; Salemba

Suryana, 2003. Kewirausahaan, Jakarta; Rineka Cipta.

Yohanes Ranto.2012. *Pengaruh budaya etnis dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil Agrobisnis di provinsi Papua.*Papua.